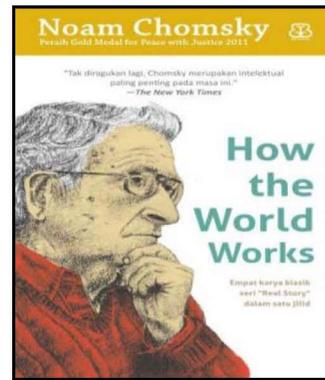


RESENSI BUKU

Judul Buku : HOW THE WORLD WORKS
Penulis : Noam Chomsky
Penerjemah : Tia Setiadi
Penerbit : Bentang Pustaka
Cetakan : Pertama, Februari 2015
Tebal : xii+444 halaman
ISBN : 978-602-291-059-6



Mendedah Kejahatan Amerika

Membicarakan Amerika tidak bisa dijumpai dengan posisinya sebagai negara adikuasa. Amerika kini menjadi salah satu negara yang mencengkeram dunia baik dalam segi ekonomi maupun politik. Namun sejujurnya, pengaruh Amerika sudah mulai terasa sejak Perang Dunia II. Menurut Chomsky, AS muncul dari Perang Dunia II sebagai kekuasaan global pertama dalam sejarah (hal.3). Disadari atau tidak hingga milenium sekarang, AS masih mencengkeram dunia lewat kekuasaan yang seolah ingin menjadi Tuhan atas sekalian penduduk bumi.

Kemajuan dalam teknologi dan industri membuat AS memiliki tingkat konsumsi energi besar. Di sinilah kecerdikan AS berlaku. AS ingin semua kebutuhan energi tercukupi tanpa harus menguras SDA yang ada di dalam perut buminya. Maka AS ingin agar energi di dunia ini mengalir ke AS atau setidaknya bisa dikendalikan dari negeri paman Sam tersebut.

Chomsky menyampaikan bahwa penduduk AS hanya 5% dari penduduk dunia namun mengonsumsi lebih dari 40% pasokan energi dunia. AS sungguh ingin memegang kendali atas minyak dan menjamin sebagian besar keuntungan akan mengalir ke AS (hal.23). Maka AS harus menjadi raja-diraja yang mengatur aliran ekonomi, energi, hingga urusan politik demi memuaskan keserakahannya. Kini AS menguasai hampir 50% ekonomi dunia tanpa sedikit pun goncangan dari pihak luar.

Chomsky yang pernah meraih *Gold Medal for Peace with Justice* pada tahun 2011, melalui dokumen rahasia staf perencanaan Departemen Luar Negeri (1948) menyampaikan bahwa AS mulai memetakan negara-negara dunia yang bisa diperalat menjadi tiga blok. Blok pertama adalah Jepang, salah satu negara berpengaruh ketika Perang Dunia II. Amerika menyusun agar Jepang tetap merdeka namun terkontrol dalam urusan impor minyak.

Blok kedua adalah di bawah bayang-bayang Jerman, di kawasan Eropa. Amerika menyadari bahwa Jerman akan menjadi negara maju dalam teknologi dan ancaman bagi Amerika. Bahkan pada masa itu, Benua Eropa sudah tercerahkan karena pendidikan maju. Amerika harus memastikan Eropa dan Jerman bekerja di bawah mereka. Dan Blok ketiga adalah berbasis dollar, Amerika, yang harus disuapi dengan perputaran kapital dunia.

Ganjalan pertama Amerika adalah kemerdekaan setiap negara yang semula dicengkeramnya. Semua negara berontak dengan meminta kemerdekaan masing-masing. Strategi utama Amerika adalah menghembuskan demokratisasi dengan tetap menancapkan pengaruh terutama dalam bidang politik dan ekonomi. Namun beberapa negara tetap dipertahankan dijajah bahkan dijadikan target operasi militer.

Amerika selalu menjadi negara yang 'lebay' dan mau ikut campur dalam urusan internal negara lain. Misal bagaimana Amerika terlibat dalam konflik Perang Vietnam.

Padahal nyatanya Vietnam tidak kaya SDA, tidak menjanjikan secara ekonomi perdagangan. Namun Amerika berkeyakinan bila Vietnam berhasil mengatur negaranya, maka akan berimbas kepada negara-negara berkembang di seputaran Asia Tenggara termasuk Indonesia, yang oleh Amerika disebut negara dunia ketiga. Amerika menjadikan negara dunia ketiga sebagai pemasok utama sumber daya alam serta pasar barang-barang buatan Amerika.

Amerika juga mengembuskan isu komunisme, radikalisme, terorisme untuk melabeli beberapa negara yang bandel dan susah diatur. Sehingga Amerika akan dengan mudah melancarkan serangan militer.

Lantas bagaimana keadaannya sekarang? Slogan *melindungi padang rumput sendiri*, masih saja dipergunakan Amerika.

Esai-esai dalam buku ini memang ditulis Chomsky awal 90-an. Namun keberadaannya tetap relevan dengan kondisi sepak terjang Amerika di dunia kekinian. Chomsky hendak menyampaikan bahwa mempelajari sepak terjang Amerika, sama saja mempelajari bagaimana dunia akan bergerak. Karena hingga kini Amerika terus mencengkeram dengan keserakahannya terhadap dunia, dan kian terasa semakin dalam.

Satu hal lain yang tersurat dalam buku ini adalah demokrasi dan nilai kemanusiaan, terutama persoalan Hak Asasi Manusia (HAM) adalah sekadar kamufase yang diembuskan Amerika. Mereka ingin menutupi semua kejahatan dan keserakahannya.

Chomsky bukan sekadar penggerutu. Dia juga mengulas kemungkinan adanya sebuah perubahan yang dipimpin kaum elit. Kaum elit selama ini hanya ingin memperoleh jawaban intan dari pergesekan demokrasi di setiap negara. Padahal menurut Chomsky, tidak jawaban ajaib bak turun dari langit. Kaum elit terdidik harus dicari dengan observasi spesifik lapangan dengan militansi tinggi. Sebuah gerakan dari kaum elit yang bukan sporadis dan terorganisir rapi. Seperti kata pepatah, ingin mematahkan hegemoni supremasi Amerika, membutuhkan kekuatan jamak yang kokoh dan kompak. **(Teguh Afandi)**.